

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang insan sosial, manusia tidak mampu bertahan hidup secara individual. Setiap menjalankan kehidupannya, setiap individu akan selalu terhubung dengan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam merajut hubungan tersebut manusia akan selalu bersosialisasi dengan orang lain yang dilakukan dengan cara berkomunikasi. Melalui komunikasi, manusia dapat menjalani hubungan yang baik antara satu dengan lainnya. Komunikasi bahkan telah dilakukan manusia sejak ia belum lahir ke dunia yang dilakukan dengan memberikan respon-respon kepada ibunya saat masih berada di dalam kandungan. Ketika lahir, meski belum bisa berbicara ia sudah bisa mengutarakan pesan komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tangisan yang diteriakkan.

Tindakan komunikasi akan selalu terjadi selama proses kehidupan. Setelah menginjak usia anak-anak, remaja dan dewasa perkembangan komunikasi akan terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan akal dan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, komunikasi merupakan kegiatan berinteraksi yang aktif dilaksanakan guna mewujudkan sebuah makna yang dilakukan oleh individu maupun sekelompok manusia terhadap lingkungannya. Dengan demikian, komunikasi bisa diibaratkan sebagai urat nadi dalam kehidupan setiap manusia. Tidak bisa dibayangkan

bagaimana jika seandainya jarang atau bahkan hampir tidak ada proses komunikasi antara satu dengan orang lainnya.¹

Komunikasi juga termasuk bagian yang amat berharga dalam hidup manusia terutama pada masa-masa remaja yaitu ketika masih disekolah. Pada masa remaja, seseorang harus menyelesaikan tugas perkembangan yang berkaitan dengan proses perkembangannya karena ini adalah periode dari masa kanak-kanak ke periode dewasa, agar nantinya siswa dapat merasakan kebahagiaan serta penerimaan di lingkungan masyarakat serta siap untuk memasuki tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu dari sekian banyak tugas perkembangan tersebut yakni remaja dapat membangun relasi-relasi baru dengan teman sebayanya.²

Dalam menjalin relasi dengan teman sebaya ataupun warga sekolah lainnya diperlukan adanya komunikasi. Komunikasi dalam hal ini merupakan syarat utama agar seorang siswa dapat berinteraksi dengan baik kepada teman sebaya, guru ataupun warga sekolah lainnya. Hal itu disebabkan karena di dunia pendidikan, mekanisme pembelajaran antara siswa dengan guru akan selalu terjadi interaksi yang dalam hal ini dilakukan dengan komunikasi. Interaksi yang baik bisa terjalin jika proses komunikasinya berjalan dengan efektif dan dalam proses belajar seorang siswa akan dituntut untuk memiliki komunikasi yang baik, salah satunya yaitu dalam hal komunikasi interpersonalnya.

¹ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi : Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2

² Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish), 19.

Komunikasi yang dilakukan antara dua orang ataupun lebih disebut komunikasi interpersonal.³ Dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan kegiatan penyampaian atau penerimaan informasi antara seseorang dengan orang lain. Bagi setiap orang, khususnya bagi seorang pimpinan, guru, dan terlebih lagi bagi siswa disekolah, kemampuan komunikasi ini termasuk salah satu dari bentuk komunikasi yang penting. Dalam membangun hubungan yang positif antar siswa dilingkungan kelas ataupun selama masa pembelajaran, seseorang perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Secara umum, masih banyak masalah komunikasi yang dihadapi oleh siswa dilingkungan sekolah. Salah satunya, banyak ditemukan siswa yang memiliki permasalahan dengan hubungan interpersonal yang dalam hal ini mengakibatkan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Siswa berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan sekolah mereka, termasuk juga guru, kepala sekolah, teman sebaya, dan perangkat sekolah lainnya. Kesanggupan siswa dalam berinteraksi dengan manusia lain berbeda, meskipun setiap siswi pasti melakukan komunikasi interpersonal. Siswa yang mampu berinteraksi dengan orang lain akan lebih lancar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berbanding terbalik jika siswi tersebut memiliki kecakapan yang buruk untuk berinteraksi dengan manusia lain, maka mereka akan sulit untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.⁴

³ Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2016), 27

⁴ Illa Suryaningsih, "Penerapan Teknik Jigsaw dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan komunikasi Interpersonal Siswa Kelas XI TEI 3 SMKN 1 Driyorejo Gresik", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.4, No. 3, (2014), 719

Berdasarkan penelitian Evi Zuhara, masih ada Siswa-siswi SMA yang mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah pada sebagian aspek. Hal itu tampak pada siswa yang kurang berempati, siswa yang kesulitan menampakkan dukungan dan sikap positif kepada orang lain, dan sulit menunjukkan keterbukaan, Selain itu, beberapa siswa jarang mengambil bagian dalam kegiatan kelompok, tidak aktif memberikan pendapat, atau tidak menunjukkan perasaan mereka dalam konteks kelompok.⁵

Siswa di SMA Negeri 3 Sampang juga mengalami masalah tersebut. Menurut wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Sampang, peneliti mendapat informasi bahwa ketika diskusi kelompok hanya ada beberapa siswa yang mengajukan pendapat dan juga ketika mengalami masalah siswa lebih memilih berdiam diri dari pada menceritakan masalahnya kepada teman ataupun guru BK disekolah.⁶

Semua upaya harus dilakukan guna meningkatkan keterampilan dalam komunikasi siswa dengan orang lain karena masalah tersebut dihadapi oleh mereka yakni memiliki keterbatasan dalam komunikasi interpersonal. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan layanan konseling kelompok kepada siswa. Dalam konseling kelompok siswa bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mengganggu tugas-tugas perkembangan khususnya komunikasi interpersonalnya. Konseling kelompok dapat melatih individu dalam

⁵ Evi Zuhara, "Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1 No. 1 (2015), 84

⁶ Dra. Siti Mishanah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Langsung (Tanggal 28 Maret 2023)

meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Selain itu, Konseling kelompok juga dapat meningkatkan kerja sama antar teman karena dalam layanan ini siswa akan dibimbing dalam menyelesaikan permasalahan yang dilakukan bersama-sama atau berkelompok.

Konseling kelompok merupakan dukungan yang diberi kepada siswa melalui kelompok untuk membantu mereka berkembang dan menyembuhkan permasalahan yang dihadapi. Konseling kelompok membantu siswa (konseli) bersikap secara wajar dalam masyarakat karena memiliki fungsi pencegahan, dan juga yang memiliki masalah dalam kehidupan mereka yang mengganggu komunikasi mereka dengan orang lain.⁷ Dapat dikatakan bahwa Konseling kelompok yang dilangsungkan kedalam kelompok atau dengan aktivitas berkelompok, dapat membantu orang yang kurang mampu berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam pelaksanaannya, layanan konseling kelompok memiliki beberapa teknik yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. salah satu teknik tersebut yaitu teknik modeling. Berkembang dari teori belajar sosial Albert Bandura, teknik modeling adalah bagian dari pendekatan aliran behavioral. Dalam teori belajar sosial disebutkan bahwa teknik modeling merupakan teknik untuk merubah, menambah serta mengurangi perilaku atau sikap seseorang yang dilakukan dengan mencermati dan mengamati secara langsung seorang tokoh yang dapat ditiru perilakunya. Proses tersebut dapat disebut dengan observasi secara langsung (*observational learning*). Tujuannya agar seorang individu mendapatkan sebuah sikap atau perilaku yang

⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Refika Aditama), 21-22

diharapkan.⁸ Banyak individu yang mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya dengan cara meniru atau mengamati seorang tokoh atau model yang dilakukan secara langsung ataupun dengan melihat tokoh melalui tayangan video atau media lainnya.

Dalam islam terdapat ayat tentang *modelling* (penokohan) atau suri tauladan. Yaitu pada surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١)

الاحزاب/33:21)⁹

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Al-Ahzab/33:21)*”

Dari ayat diatas dapat dipahami apabila Pendidikan dengan keteladanan artinya pendidikan tersebut diterapkan dalam proses *Observation Learning* atau dengan memberikan model sebagai contoh untuk ditiru entah itu dalam merubah sikap, pola pikir, perilaku dan yang lainnya. Umat Islam telah mendapatkan teladan atau sikap dan perilaku yang baik dari sosok Nabi Muhammad SAW. Teladan bagi orang yang memiliki hati untuk mendapat keberkahan dalam hidup baik dunia dan akhirat. Untuk meneladaninya, seseorang harus mengikuti jalan guna mengangkat derajat manusia dan mengantarkannya kepada kemuliaan. Memberikan derajat yang tinggi pada siapa saja yang menjunjung tinggi al-Qur'an dan sunnahnya. Oleh karenanya, kenyamanan hidup seseorang ditentukan dalam bersikap pada sesama.

⁸Ni Md Sumarni, “Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling untuk Meningkatkan Self Intraception Siswa”, *Journal of Education Action Research*, Vol. 3 No.2 (2019), 435

⁹ *Al-Qur'an* dan Terjemahannya Departemen Agama RI (Semarang: CV Asy Syifa'), 929-930

Peneliti menganggap penggunaan teknik modeling dapat digunakan dalam menangani masalah komunikasi interpersonal siswa dengan memberikan sebuah model sebagai contoh perilaku yang dapat ditiru. Model yang digunakan bisa model secara langsung ataupun menggunakan model simbolis melalui tayangan video yang nantinya akan berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi interpersonalnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki pandangan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan teknik modeling guna mendukung siswa-siswi menjadi lebih baik mengenai berkomunikasi interpersonalnya. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah negeri yang ada di Sampang yaitu SMA Negeri 3 Sampang mengenai masalah-masalah yang terjadi di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi, peneliti mengetahui bahwa masih ada siswa yang kurang berani berpendapat ketika ditanya oleh guru, kurang berani ketika berbicara dengan siswa lain, ada siswa yang kurang menghargai temannya ketika berbicara, serta kurang bisa mengungkapkan perasaan mereka dengan temannya.¹⁰ Berdasarkan temuan yang telah dilakukan disekolah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Efektivitas Konseling kelompok dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA Negeri 3 Sampang”

B. Rumusan Masalah

Untuk menentukan arah penelitian yang tepat, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁰ SMA Negeri 3 Sampang, Observasi langsung (Tanggal 28 Maret 2023)

1. Apakah konseling kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 3 Sampang?
2. Bagaimana peningkatan skor pada kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 3 Sampang setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 3 Sampang
2. Untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 3 Sampang setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling.

D. Asumsi Penelitian

Sebagai dasar berpijak bagi masalah yang sedang diteliti, maka peneliti berasumsi bahwa:

1. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam komunikasi interpersonal dengan orang lain.
2. Teknik modeling dapat diterapkan kepada siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah.
3. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat diukur dengan skala kemampuan komunikasi interpersonal.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : layanan konseling kelompok dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 3 Sampang.
2. Hipotesis Nol (H_0) : layanan konseling kelompok dengan teknik modeling tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 3 Sampang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan memperkaya wawasan pada guru BK, siswa, dan masyarakat banyak terkait kegiatan bimbingan dan konseling terutamanya dalam konseling kelompok untuk mengatasi dan memberikan jalan keluar bagi permasalahan siswa serta dijadikan sumber acuan bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sampang

Hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna sebagai petunjuk untuk menambah pengetahuan guna mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah terutama terkait kemampuan komunikasi siswa.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 3 Sampang

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada guru BK tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling kelompok.

c. Bagi IAIN Madura

Peneliti berharap hasil penelitian yang dilakukan dapat berguna sebagai sumber referensi baru bagi mahasiswa dan dosen di IAIN Madura dalam proses pengajaran serta dapat dijadikan tambahan rujukan dalam penelitian yang berkaitan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan dapat dilakukan dengan lebih intensif serta dapat menghindari kesalahpahaman maka peneliti perlu menentukan batasan atau ruang lingkup dari penelitian ini, yaitu:

1. Subjek dalam penelitian ini yakni siswa SMA Negeri 3 Sampang yang mempunyai tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah.
2. Penelitian terbatas dengan menggunakan teknik modeling untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Negeri 3 Sampang.
3. Metode pengumpulan data yang peneliti digunakan yaitu skala komunikasi interpersonal dari Devito.
4. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sampang, Jl. Diponegoro No. 50, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang.

H. Definisi Istilah

Agar yang dimaksud menjadi jelas dan terhindar dari perbedaan pengertian terkait istilah yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karenanya peneliti menentukan definisi istilah yakni sebagai berikut:

1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok ialah kegiatan yang dilakukan secara kelompok bersama seorang ahli yakni konselor, untuk membantu orang menangani dan mengatasi masalah mereka yang mana dalam pelaksanaannya setiap individu dapat mengungkapkan permasalahan yang mereka hadapi secara terbuka serta dapat belajar untuk saling mendukung, dan menghargai orang lain.

2. Teknik Modeling

Teknik modeling ialah teknik yang berguna untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu atau kelompok dengan memberikan sebuah gambaran dari seorang tokoh atau model baik itu dari tokoh yang populer ataupun orang yang disekitar kita yang memang perilaku atau sikapnya bisa dijadikan panutan dan sebagai acuan dalam mengubah perilaku yang salah dan menciptakan perilaku yang sesuai dengan yang diinginkan dimana dalam pelaksanaannya dapat menggunakan model langsung seperti guru, teman atau keluarga sendiri serta dapat juga model/tokoh yang terkenal melalui tayangan video.

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal yaitu bentuk komunikasi yang dilakukan individu dengan satu dan lainnya, baik yang sudah terencana ataupun tidak

yang didalamnya terdapat aspek keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif dan kesamaan yang nantinya memungkinkan orang-orang yang terlibat dapat bertukar pikiran, perasaan, pandangan ataupun sikap terhadap suatu peristiwa ataupun permasalahan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Yasinta Oktavia dengan judul “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Persamaan dari penelitian ini berfokus pada jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian dengan jenis kuantitatif *preeksperiment design* dan juga memiliki kesamaan yakni menerapkan konseling kelompok dengan teknik modeling sebagai stimulus/perlakuan guna memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel Y dan penelitian ini bertujuan menguji efektifitas konseling kelompok dengan teknik modeling efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar pada peserta didik.¹¹
2. Penelitian Agung Rizki Septia berjudul "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Role Play untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Di Kelas VIII Mts Al-Ikhlas Tanjung Bintang". Persamaan mendasar dari studi ini menggunakan konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. serta memiliki persamaan dalam jenis penelitian yang digunakan yaitu, menggunakan jenis

¹¹ Yasinta Oktavia, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”, (UIN Raden Intan, Lampung, 2017)

penelitian pre-eksperimen serta sampel penelitiannya yakni dengan teknik purposive sampling. Perbedaan diantara penelitian yang sekarang dengan terdahulu yaitu dari teknik yang digunakan serta subjek penelitiannya.¹²

3. Penelitian oleh Haslina Binti Muhammad dengan judul “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Makassar”. Persamaan dari penelitian terdahulu ialah sama-sama menerapkan teknik modeling untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel dan metode yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe quasi eksperimen dan teknik pengambilan sampel yakni menggunakan teknik probability sampling yang mana terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang siswanya berjumlah sama yaitu 5 siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa teknik modeling berpengaruh dalam peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas X di SMA negeri 21 Makasar.¹³

¹² Agung Rizki Septia, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal peserta Didik Kelas VIII MTS Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2017/2018”, (UIN Raden Intan, Lampung, 2018)

¹³ Haslina Binti Muhammad, “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Makassar”, *Journal of Education*, Vol. 3 No. 4 (2023), 75